

Peran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memperkuat Identitas Budaya Umat Islam: Studi Literatur

Ewiniarti Hawa *¹
Silva Cahlia ²
Faelasup ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur

*e-mail : ewiniartihawa@gmail.com¹, cahliasilva@gmail.com², acupfaelasup465@gmail.com³

Abstrak

Di era globalisasi, identitas budaya umat Islam menghadapi tantangan serius akibat arus informasi global dan dominasi budaya populer yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Fenomena ini berpotensi memicu krisis identitas, terutama di kalangan generasi muda Muslim. Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas budaya melalui transmisi nilai, pemahaman sejarah, dan internalisasi warisan peradaban Islam. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara kritis peran pendidikan SKI dalam memperkuat identitas budaya umat Islam melalui kajian literatur yang komprehensif. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan menganalisis sumber-sumber akademik terkini, termasuk buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan SKI berkontribusi dalam memperkuat pemahaman historis, membangun rasa bangga terhadap peradaban Islam, serta menginternalisasikan nilai-nilai luhur ke dalam perilaku siswa. Namun, implementasi pendidikan SKI masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan kurikulum kontekstual, kompetensi pedagogik guru, dan dukungan kelembagaan. Optimalisasi pendidikan SKI melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif, peningkatan kompetensi guru, dan pemanfaatan teknologi pendidikan diharapkan dapat memperkuat identitas budaya umat Islam secara berkelanjutan di tengah dinamika global.

Kata Kunci: Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam, identitas budaya Islam.

Abstract

In the era of globalization, the cultural identity of Muslims faces serious challenges due to the flow of global information and the dominance of popular culture that often contradicts Islamic values. This phenomenon has the potential to trigger an identity crisis, especially among the younger generation of Muslims. Education, especially Islamic Culture History Education (SKI), has a strategic role in strengthening cultural identity through value transmission, historical understanding, and internalization of the heritage of Islamic civilization. This study aims to critically explore the role of SKI education in strengthening the cultural identity of Muslims through a comprehensive literature review. The method used is a qualitative literature study by analyzing current academic sources, including books, scientific journals, conference proceedings, and educational policy documents. The results show that SKI education contributes to strengthening historical understanding, building a sense of pride in Islamic civilization, and internalizing noble values into student behavior. However, the implementation of SKI education still faces challenges, including the limitations of contextual curriculum, teacher pedagogical competence, and institutional support. Optimizing SKI education through comprehensive curriculum development, improving teacher competence, and utilizing educational technology are expected to strengthen the cultural identity of Muslims in a sustainable manner amid global dynamics.

Keywords: Islamic Culture History Education, Cultural Identity Islamic

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah budaya dan identitas kolektif. Arus informasi yang melintas tanpa batas melalui media sosial, teknologi komunikasi, dan mobilitas manusia yang tinggi telah memunculkan fenomena cultural homogenization, yang berpotensi mengikis keberagaman budaya lokal, termasuk identitas budaya umat Islam (Hisyam & Pamungkas, 2016; Nugroho et al., 2020). Di tengah arus modernisasi yang semakin kuat, umat Islam, terutama

generasi muda, menghadapi tantangan serius dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya mereka. Kecenderungan adopsi budaya populer global yang kerap tidak selaras dengan nilai-nilai Islam mengancam kelangsungan nilai-nilai luhur dan warisan budaya Islam yang telah terbentuk selama berabad-abad (Sarumpaet, 2016; Suratmi, 2022).

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya krisis identitas yang dapat melemahkan solidaritas umat serta mengurangi rasa bangga terhadap identitas keislaman (Mahmud, 2024). Di berbagai negara dengan populasi Muslim yang signifikan, kecenderungan ini terlihat jelas dalam perubahan pola pikir, gaya hidup, serta lemahnya pemahaman generasi muda terhadap sejarah dan kontribusi peradaban Islam terhadap dunia (Azra, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang mampu memperkuat kembali identitas budaya umat Islam agar tetap kokoh di tengah tantangan global (Faizah, 2016).

Salah satu instrumen strategis yang memiliki peran sentral dalam penguatan identitas budaya adalah pendidikan (Zahro, 2024). Pendidikan bukan hanya menjadi media transfer pengetahuan, melainkan juga sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya, etika, dan spiritualitas (Khomsinnudin et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi yang sangat penting sebagai wahana untuk merevitalisasi pemahaman peserta didik terhadap akar budaya mereka (Niam & Huda, 2024), sekaligus memperkuat keterikatan mereka dengan warisan intelektual dan spiritual umat Islam (Saleh & Arbain, 2019).

Melalui pendidikan SKI, siswa tidak hanya diajak mengenal kronologi peristiwa sejarah, tetapi juga diajak memahami makna filosofis dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran SKI yang dirancang secara kontekstual mampu menumbuhkan rasa bangga, penghargaan, dan komitmen terhadap identitas budaya Islam (Mulyani et al., 2024). Hal ini sangat relevan di era globalisasi saat ini, di mana identitas budaya kerap dipertaruhkan dalam pergaulan dunia yang semakin terbuka.

Berbagai penelitian telah menunjukkan kontribusi signifikan pendidikan SKI dalam memperkuat identitas budaya umat Islam. Mahfud (2018) menemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis konteks lokal dalam pengajaran SKI secara efektif meningkatkan kesadaran budaya siswa serta memperkuat ikatan mereka dengan sejarah dan nilai-nilai Islam. (Asyahidah & Makmur, 2025) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal yang harmonis dengan ajaran Islam dalam pengajaran SKI dapat menciptakan identitas budaya yang lebih inklusif dan adaptif (Mustofa et al., 2023). Sementara itu, (Azwar et al., 2024) mengidentifikasi sejumlah kendala dalam implementasi pembelajaran SKI, seperti keterbatasan sumber daya pendidikan, kurangnya pemutakhiran kurikulum, dan lemahnya kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan materi SKI secara bermakna.

Penelitian (Lubis et al., 2021) juga menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran SKI sangat dipengaruhi oleh kualitas materi ajar dan strategi pembelajaran yang digunakan. Kurikulum SKI yang kaku dan terlalu tekstual tanpa penguatan pada dimensi afektif dan konatif kurang mampu membentuk identitas budaya yang kokoh. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran SKI yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Meskipun kontribusi pendidikan SKI dalam penguatan identitas budaya telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial dan belum secara komprehensif mengevaluasi peran pendidikan SKI dalam membentuk seluruh dimensi identitas budaya umat Islam — meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (perilaku) (Fauzan & Arifin, 2022).

Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait strategi pedagogis yang paling efektif untuk menghadirkan pembelajaran SKI yang bermakna, kontekstual, dan mampu menjawab tantangan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan telaah literatur yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi pendekatan terbaik dalam pengembangan pendidikan SKI yang berorientasi pada penguatan identitas budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara kritis peran pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam dalam memperkuat identitas budaya umat Islam melalui studi literatur yang

komprehensif. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan pedagogis yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan guna menjadikan pendidikan SKI sebagai instrumen strategis dalam membangun identitas budaya umat Islam yang kokoh, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika peradaban global.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada sejarah perkembangan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh umat Islam dari masa ke masa (Fadriati, 2024; Isnani, 2024). Melalui pendidikan SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami kontribusi peradaban Islam dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, pemerintahan, dan etika sosial (Subechiana & Ratnawati, 2024).

Menurut (Hanifah, 2025), SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan historis, melainkan juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya. Pembelajaran SKI yang bermakna dapat membantu peserta didik memahami akar budaya mereka, memperkuat rasa bangga terhadap warisan peradaban Islam, serta mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai universal yang terkandung dalam sejarah Islam.

Identitas Budaya dan Penguatannya Melalui Pendidikan

Identitas budaya didefinisikan sebagai konstruksi sosial yang mencerminkan pemahaman individu maupun kelompok terhadap nilai-nilai, norma, simbol, serta praktik budaya yang diwarisi dan dipertahankan secara kolektif (Badruddin et al., 2024; Sari, 2023). Dalam konteks umat Islam, identitas budaya mencakup unsur-unsur keislaman yang terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bahasa, adat istiadat, hingga sistem nilai dan kepercayaan.

Pendidikan berperan penting dalam memperkuat identitas budaya, terutama melalui proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Asyahidah & Makmur, 2025; Mulyani et al., 2024). Pendidikan yang berbasis pada kearifan budaya lokal dan sejarah peradaban dapat membangun kesadaran kolektif dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya yang dimiliki.

Globalisasi dan Tantangan terhadap Identitas Budaya Umat Islam

Globalisasi telah menciptakan tantangan besar bagi identitas budaya umat Islam. Arus budaya global yang didominasi oleh budaya Barat sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya krisis identitas di kalangan generasi muda Muslim (Isnani, 2024; Subechiana & Ratnawati, 2024). Fenomena ini diperparah oleh masifnya penggunaan media sosial dan konsumsi budaya populer global yang mempercepat proses westernisasi.

Menurut Aldi (2024) dan Kholik et al., (2025), untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam harus mampu memainkan peran strategis dalam memperkuat identitas budaya umat Islam. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengoptimalkan peran pendidikan SKI dalam membangun kesadaran historis dan budaya di kalangan peserta didik.

Temuan Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah mengkaji peran pendidikan SKI dalam penguatan identitas budaya umat Islam. (Tamhir, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran SKI berbasis pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya Islam dan memperkuat identitas keislaman mereka. Penelitian Andini & Sirozi, (2024) mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan ajaran Islam dalam pengajaran SKI dapat menciptakan identitas budaya yang inklusif dan adaptif.

Namun, penelitian Zahro (2024) dan (Azwar et al., 2024) mengidentifikasi sejumlah kendala dalam implementasi pendidikan SKI, seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya kompetensi pedagogik guru, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan peran pendidikan SKI melalui pengembangan strategi pedagogis yang lebih efektif dan relevan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) yang bersifat eksploratif dan analitis. Metode ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menelaah secara sistematis berbagai referensi ilmiah yang relevan, serta mengevaluasi secara kritis peran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam memperkuat identitas budaya umat Islam. Pendekatan ini juga memungkinkan dilakukannya sintesis pengetahuan dari berbagai studi dan teori yang telah dikembangkan oleh para peneliti terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang dikaji.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis literatur ilmiah yang kredibel. Jenis pertama adalah buku-buku ilmiah yang membahas isu-isu seputar pendidikan Islam, sejarah kebudayaan Islam, teori identitas budaya, dan fenomena globalisasi. Jenis kedua adalah artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang dipublikasikan pada platform akademik bereputasi seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, dan Google Scholar. Jenis ketiga meliputi prosiding konferensi dan laporan hasil penelitian yang relevan dengan tema kajian. Jenis keempat adalah dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga resmi, baik dari tingkat nasional, seperti Kementerian Agama Republik Indonesia, maupun dari lembaga internasional yang memiliki fokus pada pendidikan dan kebudayaan Islam.

Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam seleksi sumber data mencakup empat aspek utama. Pertama, relevansi, yaitu sumber harus memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Kedua, kredibilitas, di mana literatur yang digunakan harus dipublikasikan oleh penerbit akademik atau lembaga yang diakui. Ketiga, aspek aktualitas, yaitu sumber-sumber yang digunakan diutamakan diterbitkan dalam kurun waktu 2005 hingga 2025, meskipun referensi klasik yang dinilai relevan tetap dipertimbangkan. Keempat, aspek bahasa, yaitu literatur yang digunakan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar cakupan informasi menjadi lebih luas dan mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan berbagai kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kata kunci tersebut antara lain: Islamic Cultural History Education, identity formation, Muslim identity, globalization and Islamic education, cultural preservation, Islamic identity crisis, pendidikan sejarah kebudayaan Islam, dan penguatan identitas budaya Islam. Penelusuran literatur ini dilakukan pada basis data ilmiah internasional seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, dan Google Scholar. Selain itu, penelusuran juga dilakukan pada repositori digital perguruan tinggi, seperti milik UIN serta universitas-universitas umum yang memiliki program studi yang relevan dengan tema penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) sebagaimana dirumuskan oleh (Braun & Clarke, 2006). Teknik ini dipilih karena mampu mengorganisasi dan menginterpretasi data kualitatif secara sistematis melalui serangkaian langkah yang terstruktur. Langkah pertama adalah familiarisasi data, yaitu proses membaca dan memahami literatur yang telah dipilih secara mendalam untuk memperoleh gambaran umum mengenai isi dan makna dari teks. Langkah kedua adalah pemberian kode awal, di mana peneliti mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan isu-isu utama yang muncul dari berbagai sumber literatur.

Langkah ketiga adalah pencarian tema, yang dilakukan dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan peran Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam penguatan identitas budaya umat Islam. Selanjutnya, pada tahap keempat yaitu peninjauan tema, dilakukan evaluasi terhadap koherensi internal setiap tema serta kesesuaian antar tema yang telah dirumuskan. Tahap kelima adalah pendefinisian dan penamaan tema, yaitu menyempurnakan makna dari masing-masing tema serta memberikan penamaan yang representatif terhadap isi dan konteks penelitian. Terakhir,

dilakukan penyusunan laporan, yaitu merangkai seluruh temuan ke dalam narasi akademik yang sistematis, argumentatif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Melalui pendekatan analisis tematik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan SKI. Selain itu, hasil analisis ini juga bertujuan untuk menawarkan rekomendasi konkret dalam upaya memperkuat identitas budaya umat Islam di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat identitas budaya umat Islam, terutama dalam konteks menghadapi tantangan globalisasi. Temuan utama dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa tema utama: (1) penguatan pemahaman historis, (2) pembentukan rasa bangga terhadap peradaban Islam, (3) penginternalisasian nilai-nilai budaya Islam, dan (4) tantangan serta strategi pengembangan pendidikan SKI.

Penguatan Pemahaman Historis

Pendidikan SKI berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat pemahaman peserta didik mengenai sejarah peradaban Islam. Melalui pengajaran yang sistematis, siswa diperkenalkan pada perjalanan panjang peradaban Islam, tokoh-tokoh besar, pencapaian ilmiah, serta interaksi budaya Islam dengan peradaban lain (Kochhar, 2008).

Studi oleh Lubis et al., (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran SKI secara intensif memiliki pemahaman historis yang lebih baik dan mampu melihat warisan Islam sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka. Pemahaman historis ini menjadi dasar penting bagi penguatan identitas, karena memberikan narasi kolektif yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan umat Islam (Fadriati, 2024).

Pembentukan Rasa Bangga terhadap Peradaban Islam

Salah satu peran kunci pendidikan SKI adalah membangun rasa bangga terhadap kontribusi peradaban Islam dalam perkembangan dunia. Pendidikan SKI yang efektif mampu menampilkan sejarah Islam secara objektif dan inspiratif, sehingga siswa dapat melihat peradaban Islam sebagai peradaban besar yang memberikan sumbangan signifikan dalam berbagai bidang, seperti sains, seni, teknologi, dan etika sosial (Hanifah, 2025; Isnani, 2024).

Kochhar (2008) mencatat bahwa penguatan rasa bangga ini berperan penting dalam membangun ketahanan identitas budaya umat Islam di tengah arus globalisasi. Siswa yang memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya Islam cenderung lebih mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Penginternalisasian Nilai-Nilai Budaya Islam

Selain memberikan pemahaman historis dan membangun rasa bangga, pendidikan SKI juga berfungsi sebagai media untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya Islam ke dalam kepribadian siswa. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, kerja keras, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, dan semangat perdamaian yang terkandung dalam sejarah peradaban Islam dapat ditransmisikan melalui pembelajaran SKI yang bermakna (Subechiana & Ratnawati, 2024).

Penelitian Lubis et al., (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan SKI yang dirancang dengan pendekatan integratif dan afektif cenderung memiliki kesadaran budaya yang lebih tinggi dan perilaku yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan SKI tidak hanya membentuk pengetahuan kognitif, tetapi juga mempengaruhi dimensi afektif dan konatif identitas budaya siswa.

Tantangan dan Strategi Pengembangan Pendidikan SKI

Meskipun memiliki peran yang strategis, implementasi pendidikan SKI di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Tamhir (2025) dan Kholik et al., (2025) mengidentifikasi beberapa kendala utama, antara lain:

1. Kurikulum yang kurang kontekstual dan cenderung menekankan aspek kognitif semata.
2. Minimnya pemutakhiran materi ajar yang relevan dengan konteks kekinian.

3. Keterbatasan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang integratif dan inspiratif.
 4. Kurangnya dukungan institusional dalam pengembangan sumber daya dan pelatihan guru.
- Untuk mengatasi tantangan tersebut, sejumlah strategi dapat diimplementasikan:
1. Pengembangan kurikulum SKI berbasis kompetensi yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif.
 2. Pelatihan dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, literasi sejarah, dan kemampuan penggunaan pendekatan kontekstual.
 3. Penguatan integrasi nilai-nilai budaya lokal yang harmonis dengan ajaran Islam dalam materi pembelajaran.
 4. Pemanfaatan teknologi pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran SKI.

Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa pendidikan SKI dapat dan harus dioptimalkan sebagai alat strategis untuk penguatan identitas budaya umat Islam, terutama di era globalisasi. Pendidikan SKI yang dikembangkan secara komprehensif dan kontekstual dapat membantu siswa:

1. Mengenali dan memahami akar budaya mereka.
2. Membangun rasa bangga terhadap warisan peradaban Islam.
3. Menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan ketahanan identitas budaya di tengah tantangan global.

Dengan demikian, penguatan peran pendidikan SKI merupakan bagian integral dari upaya mempertahankan keberlanjutan identitas budaya umat Islam di dunia yang semakin plural dan terbuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat identitas budaya umat Islam, khususnya di era globalisasi yang sarat dengan tantangan budaya. Melalui pendidikan SKI, peserta didik memperoleh:

1. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kontribusi peradaban Islam terhadap dunia.
2. Rasa bangga terhadap warisan budaya Islam sebagai bagian dari identitas mereka.
3. Penginternalisasian nilai-nilai luhur Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Namun demikian, efektivitas pendidikan SKI dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas implementasinya. Berbagai tantangan masih perlu diatasi, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta integrasi materi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda Muslim saat ini.

Dengan optimalisasi peran pendidikan SKI, diharapkan umat Islam, khususnya generasi muda, dapat memiliki identitas budaya yang kokoh, adaptif, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal. Identitas budaya yang kuat akan menjadi fondasi penting bagi umat Islam dalam berinteraksi secara positif dan produktif di tengah dinamika peradaban global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. (2024). Peran Pidato Islam dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 293–303.
- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465–471.
- Asyahidah, F., & Makmur, M. (2025). Metode Integrasi Nilai-Nilai Budaya Sintuwu Maroso Kedalam Materi Pembelajaran: Studi pada Guru Rumpun PAI MTs Negeri 2 Poso Kabupaten Poso. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Manajemen (JIPM)*, 1(1), 14–22.

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Azwar, I., Inayah, S., Nurlela, L., Kania, N., Kusumaningrum, B., Prasetyaningrum, D. I., Kau, M. S., Lestari, I., & Permana, R. (2024). *Pendidikan di era digital*.
- Badruddin, S., Halim, P., Wulandari, F. T., & IP, S. (2024). *Pengantar sosiologi*. Zahir Publishing.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Fadriati, F. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 92–107.
- Faizah, N. (2016). *Pengaruh Metode Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Ski Kelas Viii Di Mts Pembangunan UIN Jakarta*.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain kurikulum dan pembelajaran abad 21*. Prenada Media.
- Hanifah, Z. H. (2025). Integrasi Platform Kahoot dalam Akselerasi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Digital. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–16.
- Hisyam, M., & Pamungkas, C. (2016). *Indonesia, globalisasi, dan global village*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Isnani, S. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN). *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–10.
- Kholik, M., Muslih, I., Santoso, M. P., & Himami, S. (2025). Pendekatan Guru Profesional dalam Mengatasi Hambatan Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 21–30.
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan lokalitas: Membangun pendidikan Islam berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4), 4418–4428.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran sejarah*. Grasindo.
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68–73.
- Mahmud, A. (2024). Krisis identitas di kalangan generasi Z dalam perspektif patologi sosial pada era media sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).
- Mulyani, E., Fauza, N., Charlina, C., Putra, Z. H., Hadriana, H., Novianti, R., & Barokah, R. G. S. (2024). Persepsi Guru dalam Pemberdayaan Pelestarian Warisan Budaya Lokal Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 290–297.
- Mustofa, Z., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35.
- Niam, K., & Huda, M. N. (2024). *Produksi Pengetahuan di PTKIN*. PUSTAKA IDEA.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber society: Teknologi, media baru, dan disrupsi informasi*. Prenada Media.
- Saleh, K., & Arbain, M. (2019). *Deradikalisasi Di Perguruan Tinggi: Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Sari, D. (2023). *Tradisi Lisan Kantola Pada Masyarakat Muna: Bentuk, Fungsi, Dan Makna*. Penerbit NEM.
- Sarumpaet, R. K. T. (2016). *Krisis Budaya?: Oasis Guru besar Fakultas Ilmu Budaya UI*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Subechiana, C., & Ratnawati, N. (2024). Integrasi Budaya Islam Pada Pendekatan Culturally Relevant Teaching Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(6), 8.
- Suratmi, N. (2022). *Multikultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal Kesenian Barongsai-Lion*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Tamhir, L. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Maluku Utara Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 1-13.
- Zahro, N. F. (2024). Pendidikan Dasar Islam Sebagai Fondasi Pembangunan Moral dan Sosial di Era Globalisasi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 1-12.